DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Sektor Energy

[1]Salsabila Fajriani, [2]Mohammad Iman Nugroho, [3]Lely Indriati, [4]Maryati Rahayu
Akuntansi, Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta

Email:[1]salsabilafrni@gmail.com,[2]m.imannugroho@yahoo.com,[3]lelyindriati@upiyai.ac.id, [4]maryati.rahayu@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dengan integritas laporan keuangan diukur menggunakan indeks konservatisme melalui pendekatan *market to book ratio*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan *annual report*, di mana dari populasi sebanyak 91 perusahaan dipilih 15 perusahaan sebagai sampel melalui teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 60 data observasi selama empat tahun pengamatan, dan dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan software EViews yang berdasarkan uji Chow dan uji Hausman menunjukkan *Fixed Effect Model* sebagai model terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan (β = -1,527242; p = 0,0361), sedangkan kepemilikan manajerial (β = -4,604711; p = 0,2983) dan kualitas audit (β = -0,017543; p = 0,8894) tidak berpengaruh signifikan, meskipun secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Prob. F = 0,0000) dengan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,889008 yang berarti 88,90% variasi integritas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh model penelitian ini, sedangkan sisanya 11,10% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Kata kunci : ***kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit, integritas laporan keuangan, sektor energi***

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of institutional ownership, managerial ownership, and audit quality on financial statement integrity in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2024 period, with financial statement integrity measured using a conservatism index based on the market-to-book ratio. This study employs a quantitative approach using secondary data in the form of annual financial statements and annual reports. From a population of 91 companies, 15 companies were selected as the sample through purposive sampling, yielding 60 observations over the four-year observation period. The data were analyzed using panel data regression with EViews software; based on the Chow and Hausman tests, the Fixed Effects Model was identified as the best-fitting model. The results indicate that institutional ownership has a negative and significant effect on financial statement integrity (β = -1.527242; p = 0.0361), whereas managerial ownership (β = -4.604711; p = 0.2983) and audit quality (β = -0.017543; p = 0.8894) do not have a significant effect, although simultaneously, these three variables have a significant effect on financial statement integrity (F-prob. = 0.0000) with an adjusted R-squared value of 0.889008, meaning that 88.90% of the variation in financial statement integrity can be explained by this research model, while the remaining 11.10% is influenced by other factors outside the model.

Keyword : ***institutional ownership, managerial ownership, audit quality, financial statement integrity, energy sector***

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi utama yang digunakan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mencakup posisi keuangan, hasil kinerja, serta arus kas perusahaan selama periode tertentu. Data tersebut dimanfaatkan oleh investor, kreditur, manajemen, pemerintah, maupun pihak internal perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun secara relevan, andal, transparan, dan dapat dipercaya agar mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara objektif. Penyajian laporan keuangan yang jujur dan sesuai dengan kondisi sebenarnya akan mencerminkan integritas laporan keuangan yang tinggi (Rivandi & Pramudia, 2022).

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 2, laporan keuangan harus disajikan secara wajar, jujur, tidak bias, dan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara akurat agar memiliki tingkat integritas yang tinggi. Mengingat laporan keuangan menjadi dasar bagi investor, kreditur, manajemen, dan pemerintah dalam mengambil keputusan, kualitas informasi yang disajikan menjadi aspek yang sangat penting. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan menjadi faktor utama untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. Hery (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan yang berkualitas harus disusun secara objektif, jujur, dan bebas dari unsur bias sehingga dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dalam praktiknya, penyusunan laporan keuangan tidak selalu berjalan sesuai dengan prinsip transparansi dan keandalan. Salah satu penyebabnya adalah adanya konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal yang dikenal sebagai konflik keagenan (*agency conflict*).

Konflik ini muncul karena manajemen memiliki akses informasi internal yang lebih luas dibandingkan pemilik perusahaan sehingga menimbulkan asimetri informasi. Kondisi tersebut berpotensi mendorong manajemen melakukan tindakan yang tidak sepenuhnya sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Oleh sebab itu, audit serta sistem pengendalian internal memegang peranan penting dalam meningkatkan kredibilitas dan integritas laporan keuangan (Arens et al., 2017). Untuk meminimalkan permasalahan tersebut, perusahaan perlu menerapkan sistem pengawasan yang efektif melalui penerapan *good corporate governance* (GCG).

Good corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar dijalankan secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, serta berlandaskan prinsip kewajaran. Implementasi GCG diharapkan mampu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sekaligus meningkatkan kualitas serta integritas laporan keuangan. Menurut OECD (2021), penerapan tata kelola perusahaan yang efektif dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang diyakini berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan adalah kepemilikan institusional.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan institusi keuangan lainnya yang memiliki kemampuan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Selain kepemilikan institusional,

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

kepemilikan manajerial juga dipandang sebagai faktor yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial menggambarkan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen sehingga dapat menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Faktor lain yang turut memengaruhi integritas laporan keuangan adalah kualitas audit.

Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam mendeteksi serta melaporkan kesalahan atau penyimpangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Auditor yang memiliki kompetensi dan independensi tinggi diharapkan mampu meningkatkan keandalan laporan keuangan. Menurut Kieso et al. (2022), audit yang berkualitas akan meningkatkan tingkat kepercayaan pengguna terhadap informasi keuangan yang disajikan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan periode pengamatan tahun 2021–2024 karena pada rentang waktu tersebut sektor energi mengalami berbagai perubahan yang signifikan akibat dinamika ekonomi global, fluktuasi harga komoditas energi, perkembangan teknologi energi terbarukan, serta kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan sektor energi. Berbagai perubahan tersebut berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan sehingga transparansi dan kualitas laporan keuangan menjadi semakin penting sebagai dasar bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit merupakan faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi integritas laporan keuangan perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional, keterlibatan manajemen sebagai pemegang saham, serta pelaksanaan audit yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan sehingga mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih transparan, objektif, dan andal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2024."

2. KAJIAN LITERATUR 2.1

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agen*) yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan. Menurut Jensen & Meckling (1976), hubungan tersebut didasarkan pada kontrak yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan karena tujuan manajemen tidak selalu sejalan dengan harapan pemilik dalam memperoleh pengembalian investasi. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan bahwa biaya keagenan meliputi *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss*. *Monitoring cost* adalah biaya pengawasan yang dikeluarkan pemilik, *bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung manajemen untuk meyakinkan pemilik bahwa mereka bertindak sesuai kepentingan perusahaan, sedangkan *residual loss* timbul akibat keputusan manajemen yang belum sepenuhnya selaras dengan kepentingan pemilik. Untuk meminimalkan konflik tersebut, perusahaan menerapkan mekanisme tata kelola, seperti kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Selain itu, konflik juga dapat terjadi antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas ketika pemegang saham pengendali memiliki keterlibatan langsung dalam manajemen. Kondisi ini dapat memunculkan *entrenchment effect*, yaitu penyalahgunaan hak kontrol oleh pemegang saham pengendali untuk kepentingan pribadi sehingga berpotensi merugikan pemegang saham minoritas.

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1

2.1.1 Signaling Theory

Teori sinyal atau yang disebut (*Signaling Theory*) yang diperkenalkan oleh Spence (1973) menjelaskan adanya asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal, seperti investor serta kreditur. Untuk mengurangi ketidakpastian, manajemen memberikan sinyal melalui penyampaian informasi yang relevan dan andal sehingga dapat membantu investor menilai prospek dan kinerja perusahaan.

2.1.2 Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu sistem yang mengarahkan dan mengawasi pengelolaan perusahaan agar mampu menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan. Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2023), penerapan GCG bertujuan mewujudkan pengelolaan perusahaan yang berlandaskan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Melalui penerapan prinsipprinsip tersebut, perusahaan diharapkan dapat meminimalkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen serta meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan kepada para pemangku kepentingan.

2.2 Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan merupakan tingkat kejujuran dan keterbukaan dalam penyajian informasi keuangan sehingga dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan (Hery, 2016). Dalam penelitian ini, integritas laporan keuangan diukur menggunakan indeks konservatisme karena prinsip konservatisme mengutamakan pengakuan kerugian secara lebih cepat dibandingkan keuntungan, sehingga laporan keuangan disajikan secara lebih hati-hati (Kartikahadi et al., 2012). Indeks konservatisme dihitung menggunakan model Beaver dan Ryan melalui *market to book ratio*.

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi terhadap total saham yang beredar (Silalahi, 2017). Menurut Bao Dinh & Tran (2024), kepemilikan institusional menunjukkan kepemilikan saham oleh lembaga atau institusi dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel tersebut diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki institusi dengan total saham yang beredar (Santika & Kurniawan, 2023).

$$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham}} \times 100\%$$

2.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, seperti direksi, manajer, dan dewan komisaris (Oktavian & Ahmar, 2019). Menurut Agustini & Nursasi (2020), kepemilikan ini mencerminkan keterlibatan manajemen sebagai pemegang saham dalam pengambilan keputusan perusahaan sehingga dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial diukur berdasarkan perbandingan jumlah saham yang dimiliki manajemen terhadap total saham yang beredar (Nilayanti & Suaryana, 2019).

$$KM = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham}} \times 100\%$$

2.5 Kualitas Audit

Kualitas audit dapat kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien sehingga laporan keuangan dapat disajikan secara wajar dan andal (Arens et al., 2017). Oleh karena itu, kualitas audit berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Kualitas audit dalam penelitian

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

ini diproksikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), yang diklasifikasikan menjadi KAP Big 4 dan non-Big 4. Pengukurannya menggunakan variabel dummy, yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 dan nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big 4. KAP Big 4 yang menjadi acuan penelitian ini meliputi *PricewaterhouseCoopers* (PwC), *Deloitte Touche Tohmatsu*, dan *Ernst & Young* (EY) beserta kantor afiliasinya di Indonesia.

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang umumnya disusun dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis bersifat sementara karena masih didasarkan pada teori, konsep, dan kerangka berpikir yang relevan, serta belum didukung oleh bukti empiris. Kebenaran hipotesis akan diuji melalui proses pengumpulan dan analisis data penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan kerangka berpikir dan landasan teori yang telah diuraikan, peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai dasar untuk menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel dalam penelitian.

a. H1: Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap integritas Laporan Keuangan.
b. H2: Kepemilikan Manajer berpengaruh positif terhadap integritas Laporan Keuangan.
c. H3: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap integritas Laporan Keuangan.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2024. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan dan *annual report*. Populasi penelitian berjumlah 91 perusahaan, sedangkan sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel. Dengan periode pengamatan selama empat tahun, total data observasi yang dianalisis sebanyak 60. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Berdasarkan syarat dan kriteria yang telah ditentukan dan digunakan dalam pemilihan sampel, diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan dari total seluruh populasi sebanyak 91 perusahaan, sehingga jumlah seluruh sampel yang layak untuk dijadikan data panel dalam penelitian ini sebanyak 60 dengan jumlah periode yakni 4 tahun. Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

NO	Nama Perusahaan	Kode
1	ABM Investaman Tbk	ABMM
2	AKR Corporindo Tbk	AKRA
3	Atlas Resources Tbk	ARII
4	Pelayaran Nasional Bina Buana	BBRM
5	Bayan Resources Tbk	BYAN
6	Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
7	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
8	Soechi Lines Tbk	SOCI
9	Wintermar Offshore Marine Tbk	WINS
10	Dana Brata Luhur Tbk	TEBE
11	Sumber Global Energy Tbk	SGER
12	Prima Andalan Mandiri Tbk	MCOL
13	RMK Energy Tbk	RMKE
14	Bintang Samudera Mandiri Lines	BSML
15	Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Tabel Uji Statistik Deskriptif

	PBV	KI	KM	KA
Mean	2.708500	0.707152	0.196870	0.416667
Median	1.205000	0.779400	0.062000	0.000000
Maximum	22.30000	0.999500	1.198000	1.000000
Minimum	0.050000	0.067000	0.002500	0.000000
Std. Dev	4.538229	0.269245	0.286559	0.497167
Observ	60	60	60	60

Sumber : Pengolahan Data Eviews yang diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 1, variabel nilai laporan keuangan memiliki nilai minimum

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1

0,050000, maksimum 22,30000, rata-rata 2,708500, dan standar deviasi 4.538229. Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0,067000, maksimum 0,999500, rata-rata 0,707152, dan standar deviasi 0,269245. Sementara itu, kepemilikan manajerial menunjukkan nilai minimum 0,002500, maksimum 1.198000, rata-rata 0.196870, serta standar deviasi 0.286559. Sedangkan Kualitas Audit memiliki nilai minimum 0.00000, maksimum 1.000000, rata rata 0.416667 dan standar deviasi 0.497167.

4.2 Regresi Data Panel

Uji Hasil Model Terbaik

Berdasarkan tabel 4 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* adalah sebesar 3,367784 dengan probabilitas 0,185650. Dengan demikian, disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0016 (< 0,05) dan uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0195 (< 0,05), sehingga model regresi yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.702331	1.003754	4.684743	0.0000
KI	-1.527242	0.705491	-2.164793	0.0361
KM	-4.604711	4.372435	-1.053123	0.2983
KA	-0.017543	0.125425	-0.139871	0.8894

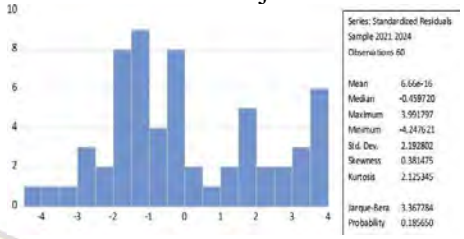
Sumber : Pengolahan Data Eviews

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$Y = 4{,}702331 + (-1{,}527242)X1 + (-4{,}604711)X2 + (-0{,}017543)X3 + eit$$

Hasil regresi menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) (β = -1,527242; p = 0,0361). Sebaliknya, kepemilikan manajerial (β = -4,604711; p = 0,2983) dan kualitas audit (β = -0,017543; p = 0,8894) tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap PBV (Prob. F = 0,0000). Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,889008 menunjukkan bahwa 88,90% variasi PBV dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Normalitas



Sumber : Pengolahan Data Eviews

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

	KI	KM	KA
KI	1.000000	-0.066935	-0.549404
KM	-0.066935	1.000000	0.392607
KA	0.033276	0.080809	0.203558

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,8, sehingga model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.369007	Prob. F(3,56)	0.7756
Obs*R-squared	1.163102	Prob. Chi-Square(3)	0.7619
Scaled explained SS	1.165861	Prob. Chi-Square(3)	0.7612

Sumber : Pengolahan Data Eviews

Berdasarkan hasil uji Heterokedastisitas di atas, penelitian ini menggunakan uji Glejser. Penelitian di atas menunjukkan bahwa nilai Prob. ChiSquare 0,7612 yaitu lebih besar dari taraf Sig 0,05, maka penelitian ini menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,889008 atau 88,90%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit mampu menjelaskan variasi Integritas Laporan Keuangan sebesar 88,90%, sedangkan sisanya sebesar 11,10% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

4.3 Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis pada artikel ini terdiri dari Uji Parsial (Uji T) dan Uji Simultan (Uji F).

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.702331	1.003754	4.684743	0.0000
KI	-1.527242	0.705491	-2.164793	0.0361
KM	-4.604711	4.372435	-1.053123	0.2983
KA	-0.017543	0.125425	-0.139871	0.8894

Sumber : Pengolahan Data Eviews

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

d. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai t-statistic sebesar 2,164804 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0361. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima, sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak.
e. Variabel Kepemilikan Manajerial menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,2983, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, H1 ditolak dan H0 diterima.
f. Variabel Kualitas Audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8894, yang juga berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, H1 ditolak, sedangkan H0 diterima.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Simultan (Uji F)

F-Statistic	28,79817
Prob (F-Statistic)	0,000000

Sumber : Pengolahan Data Eviews

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, diperoleh nilai F-statistik sebesar 28,79817, yang lebih besar dibandingkan dengan nilai F-tabel sebesar 3,885294. Selain itu, nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil daripada tingkat signifikansi (alpha) 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan yang diproksikan menggunakan indeks konservatisme.

4.4 Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), diketahui bahwa secara parsial variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y) yang diukur menggunakan indeks konservatisme. Hal ini ditunjukkan melalui nilai t-statistic yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel (2,1648 < -2,178813) serta nilai probabilitas yang lebih rendah dari tingkat signifikansi α = 0,05 (0,0361 < 0,05). Oleh karena itu, keputusan pengujian adalah menolak H0 dan menerima H1. Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa peningkatan proporsi Kepemilikan Institusional pada perusahaan sektor energi selama periode penelitian justru diikuti dengan penurunan tingkat integritas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan investor institusional belum sepenuhnya mampu melaksanakan peran pengawasan

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1

(*monitoring*) secara efektif terhadap aktivitas manajemen perusahaan. Dalam beberapa kondisi, investor institusional cenderung lebih memprioritaskan pencapaian kinerja investasi dan keuntungan jangka pendek, sehingga fungsi pengawasan terhadap penyajian dan kualitas informasi keuangan menjadi kurang maksimal.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), menunjukkan bahwa secara parsial variabel Kepemilikan Manajerial (KM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y). Hal tersebut dibuktikan melalui nilai t-statistic yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel (-1,0531 < 2,178813) serta nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi α = 0,05 (0,2983 > 0,05). Dengan demikian, keputusan pengujian adalah menerima H0 dan menolak H1. Tidak signifikannya pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap integritas laporan keuangan diduga disebabkan oleh rendahnya tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen pada sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Rendahnya kepemilikan tersebut menyebabkan manajemen belum memiliki dorongan yang kuat untuk terlibat dalam pengambilan keputusan strategis yang dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Selain itu, mekanisme pengawasan dalam perusahaan kemungkinan lebih banyak dipengaruhi oleh pemegang saham institusional dibandingkan dengan pihak manajemen, sehingga peran kepemilikan manajerial dalam mendorong peningkatan kualitas laporan keuangan menjadi kurang optimal.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), diketahui bahwa secara parsial variabel Kualitas Audit (KA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistic yang lebih besar dari nilai t-tabel (-0,1399 > 2,178813) serta nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi α = 0,05 (0,8894 > 0,05). Dengan demikian, keputusan pengujian adalah menerima H0 dan menolak H1. Tidak adanya pengaruh signifikan Kualitas Audit terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP), baik yang berafiliasi dengan Big Four maupun yang tidak, belum dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena setiap KAP memiliki kewajiban untuk melaksanakan proses audit berdasarkan standar profesional dan ketentuan audit yang berlaku. Oleh karena itu, perbedaan kualitas audit yang diukur melalui afiliasi
KAP dengan Big Four tidak secara langsung memengaruhi tingkat integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor energi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021–2024, yang mengindikasikan bahwa keberadaan investor institusional belum sepenuhnya efektif menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen karena cenderung lebih berorientasi pada kinerja investasi dan keuntungan jangka pendek dibandingkan pengawasan kualitas pelaporan keuangan, sehingga H1 diterima. Sementara itu, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, yang diduga disebabkan oleh masih rendahnya proporsi saham yang dimiliki pihak manajemen pada sebagian besar perusahaan sampel sehingga belum

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

mampu mendorong keselarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham secara optimal, sehingga H2 ditolak. Demikian pula, kualitas audit yang diproksikan dengan afiliasi KAP Big Four dan non-Big Four juga tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, karena setiap KAP tetap terikat pada standar profesional audit yang berlaku sehingga perbedaan reputasi atau ukuran KAP belum menjadi faktor penentu utama, sehingga H3 ditolak. Meskipun demikian, secara simultan ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dengan kemampuan model menjelaskan 88,90% variasi variabel dependen, sedangkan 11,10% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya evaluasi ulang terhadap efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan, khususnya peran kepemilikan institusional, agar benarbenar berfungsi sebagai alat pengawasan yang mendukung peningkatan integritas laporan keuangan, bukan sekadar berorientasi pada kepentingan investasi jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, N. D. I., & Nursasi, E. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. MANAJERIAL, 7(2), 124. https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v7i2.1368

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). Auditing and assurance services. Pearson.

Bao Dinh, N., & Tran, V. N. H. (2024). Institutional Ownership and Stock Liquidity: Evidence From an Emerging Market. Sage Open, 14(1). https://doi.org/10.1177/21582440241239116

Hery. (2016). Analisis Laporan KeuanganIntegrated And Comprehensive. Grasindo.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Syamsul, M., & Siregar, S. V. (2012). Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS. Salemba Empat.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2022). Intermediate accounting. John Wiley & Sons, Inc.

Nilayanti, M., & Suaryana, I. G. N. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi, 906. https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i02.p03

OECD. (2021). OECD Economic Outlook, Volume 2021 Issue 1 (Vol. 2021). OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/edfbca02-en

OECD. (2023). OECD Economic Outlook, Volume 2023 Issue 1 (Vol. 2023). OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/ce188438-en

Oktavian, M., & Ahmar, N. (2019). The effect of managerial ownership, institutional ownership, and foreign ownership on intellectual capital. The Indonesian Accounting Review, 9(1), 15– 25. https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1631

Rivandi, M., & Pramudia, M. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia, 5(2), 255–269. https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.228

Santika, S., & Kurniawan, E. (2023). The Influence Of Institutional Ownership, Managerial Ownership, And Company Size On The Integrity Of Financial Reports. Summa: Journal of Accounting and Tax, 1(1), 27–38. https://doi.org/10.61978/summa.v1i1.38

Silalahi, D. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Karakteristik Pasar Saham Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 1–12. https://doi.org/10.54367/jmb.v16i2.128

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics, 87(3), https://doi.org/10.2307/1882010355.